

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan

2.1.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang dan sekelompok orang untuk mendapatkan pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah kedua dan perguruan tinggi.

Hasbullah (2012:10) mengemukakan bahwa “pendidikan dalam arti sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Menurut J.J. Rousseau pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa (Kadir, 2015). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidika yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka

sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah, 2012;10).

2.1.2 Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah pendidikan tinggi yang bisa ditempuh setelah jenjang pendidikan SLTA sederajat. Perguruan tinggi diartikan sebagai pembentukan karakter seseorang agar lebih menguasai keahlian-keahlian tertentu setelah menempuh jenjang pendidikan sebelumnya (Abbas, 2018). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2014), perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. perguruan tinggi negeri yang selanjutnya disingkat PTN adalah perguruan tinggi yang didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah. perguruan tinggi swasta yang selanjutnya disingkat PTS adalah perguruan tinggi yang didirikan dan diselenggarakan oleh masyarakat. Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan pendidikan vokasi. Masa studi dan beban belajar di perguruan tinggi paling lama 7 tahun akademik untuk program sarjana dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 sks.

2.2 Lama Studi

2.2.1 Pengertian Lama Studi

Lama studi merupakan waktu yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya. Sedangkan semester merupakan waktu yang digunakan untuk menyatakan lamanya proses kegiatan belajar-mengajar suatu program dalam suatu jenjang pendidikan. Penyelenggaraan program pendidikan suatu jenjang lengkap dari awal sampai akhir akan dibagi ke dalam kegiatan semesteran, sehingga tiap awal semester mahasiswa harus merencanakan dan memutuskan tentang kegiatan belajar apa yang akan ditempuhnya pada semester tersebut (Pidarta, 2007:34).

Kategori lama studi meliputi 8, 9-10, 11-12, 13-14 (dalam semester), dimana semester ganjil dimulai dari 1 Agustus (bulan 8) sampai dengan 31 Januari (bulan 1) dan semester genap dimulai dari 1 Februari (bulan 2) sampai dengan 31 Juli (bulan 7). Terkadang mahasiswa yang menyelesaikan studi dalam jangka waktu 8 semester memiliki IPK antara 3,00-3,50. Hal ini dimungkinkan karena sebagian mahasiswa banyak nilai yang kurang memuaskan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan IPK yang lebih baik.

Lama studi tiap lulusan mahasiswa yang kuliah di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi (UNITRI) sangat beragam. Hal ini juga dipengaruhi oleh kemauan untuk berprestasi mahasiswa itu sendiri. Semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai, maka semakin cepat mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan studinya. Demikian sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar yang dimiliki, maka semakin lama masa studi mahasiswa yang

bersangkutan. Terdapat kecenderungan semakin lama studi di perguruan tinggi, pencapaian prestasi belajar semakin menurun. Diperoleh kesimpulan bahwa usaha yang dilakukan mahasiswa sekedar untuk mencapai tingkat kelulusan (*passing grade*).

Berdasarkan waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan studi, lama studi mahasiswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu tepat waktu dan terlambat. Mahasiswa dikatakan menyelesaikan pendidikannya tepat waktu apabila lama studi kurang atau sama dengan 4 tahun. Untuk program Strata-1 (S1), mahasiswa diberikan rentang waktu 4 tahun dan maksimal 7 tahun dengan beban belajar 144 sks untuk menyelesaikan studinya (Andalas, 2017). Jumlah lulusan yang menamatkan studinya dengan tepat waktu menggambarkan kualitas suatu universitas maupun jurusan-jurusan yang ada di dalamnya. Menurut Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) (2008), persentase naik turunnya kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya dengan tepat waktu menjadi elemen penilaian akreditasi universitas. Oleh karena itu, jumlah mahasiswa yang menamatkan lama studi dengan tepat waktu menjadi komponen penting dan perlu diperhatikan.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Studi

Menurut Subekti (2006) faktor yang menjadi penghambat mahasiswa dalam penyelesaian studi antara lain disebabkan oleh kelemahan secara fisik, kelemahan secara mental, kelemahan emosional, kebiasaan-kebiasaan yang salah yaitu mahasiswa yang merasa dalam mengumpulkan tugas-tugas kuliahnya selalu tepat atau tidaknya dengan waktu yang telah ditentukan, dalam hal sering tidaknya

mahasiswa yang masuk kuliah, mahasiswa yang kurang bergairah selama mengikuti perkuliahan, mahasiswa yang masuk dalam kategori merasa terlalu berat dan banyak tugas sehingga malas untuk mengerjakan tugas kuliah, sikap mahasiswa yang merasa tidak ada waktu untuk mengerjakan tugas, dalam hal gaya belajar mahasiswa, serta mahasiswa yang belajarnya belum teratur, selain itu disebabkan juga oleh kurikulum yang seragam, bahan dan buku atau sumber yang tidak sesuai (mahasiswa yang dalam hal bahan penunjang perkuliahan merasa sudah belum sesuai, sehingga mahasiswa tersebut mengalami hambatan selama mengikuti perkuliahan dan gagal dalam menempuh beberapa mata kuliah).

2.3 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Indeks prestasi kumulatif atau yang sering disebut juga dengan nama IPK merupakan akumulasi atau gabungan nilai dari semester-semester yang dijalani. Ketika seorang mahasiswa ataupun mahasiswi telah menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi atau instansi lainnya serta telah dinyatakan lulus kuliah dan memperoleh gelar sesuai dengan program studi yang dipilih, maka mahasiswa ataupun mahasiswi tersebut akan memperoleh indeks prestasi kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif diperoleh oleh setiap mahasiswa ataupun mahasiswi berdasarkan nilai dari semester pertama sampai terakhir. Skala nilai Indeks prestasi dan Indeks prestasi kumulatif yang berlaku umum di perguruan tinggi Indonesia berada pada rentang 0.00 – 4.00. Sehingga bagi setiap mahasiswa ataupun mahasiswi yang memperoleh indeks prestasi sebesar 4.00 maka mahasiswa ataupun mahasiswi tersebut memperoleh indeks prestasi dengan kategori sempurna.

Penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (1) (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49, 2014), IPK berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu perkuliahan yang dinyatakan dalam kisaran:

- a. Huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik.
- b. Huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik.
- c. Huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup.
- d. Huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang.
- e. Huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

Kelulusan mahasiswa dari program diploma dan program sarjana dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:

- a. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol nol);
- b. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau
- c. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma nol).

(Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015).

2.4 Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji 2012). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id)

Menurut Siswoyo (2007:54) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf 2012). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.